

Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul

Ria Setyawati

Jurusan Perhotelan, Politeknik Negeri Balikpapan, Balikpapan

ria.setyawati@poltekba.ac.id

Abstract

This study aims at finding: the work readiness of the students of private vocational high schools in Bantul Regency and the effect of job training program, implementation of vocational guidance, and the family support both individually and together on the work readiness of the students of private vocational high schools in Bantul Regency. This study was ex-post facto research using the quantitative approach. The subject was the students of private vocational high schools in Bantul Regency. A sample of 256 students was established by using the proportional random sampling technique. The data were collected using a questionnaire in Likert Scale of 4 options. The questionnaire was tested for its validity and reliability before it was used to gather the data. The data were analyzed by using the descriptive statistic and double regression by using three independent variables and one dependent variable. This research shows five findings. First, the work readiness of the students of private vocational high schools in Bantul Regency is in a low category (61%). Second, the job training program has a significant effect on the students' work readiness. Third, the implementation of vocational guidance does not have a significant effect on the students' work readiness. Fourth family support does not have a significant effect on the students' work readiness. Fifth, the job training program, vocational guidance, and family support simultaneously contribute only 28.7% to the work readiness of students of private vocational high schools in at Bantul Regency.

Keywords: the work readiness, the job training program, vocational guidance, family supports

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kesiapan kerja siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul dan pengaruh pengalaman praktik kerja industri, pelaksanaan bimbingan kejuruan, dan dukungan keluarga baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa di Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. Sampel sebanyak 256 siswa ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik Pengumpulan data menggunakan angket dengan model skala likert 4 alternatif jawaban. Validitas dan reliabilitas angket sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan analisis regresi ganda dengan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian ini menghasilkan lima temuan. *Pertama*, kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul sebanyak 61% termasuk kategori rendah. *Kedua*, pengalaman praktik kerja industri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. *Ketiga*, pelaksanaan bimbingan kejuruan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. *Keempat*, dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. *Kelima*, secara simultan pengalaman praktik kerja industri, pelaksanaan bimbingan kejuruan, dan dukungan keluarga hanya berkontribusi 28,7% terhadap kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul.

Kata kunci: kesiapan kerja, praktik kerja industri, bimbingan kejuruan, dukungan keluarga

1. Pendahuluan

Permasalahan pendidikan di Indonesia adalah masih rendahnya mutu pendidikan. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat

menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan kompetensinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara

keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur.

Sedangkan permasalahan bidang ketenagakerjaan saat ini antara lain: kualitas SDM dan produktifitas tenaga kerja yang relatif masih rendah, sedikitnya lowongan kerja, sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran. Hal tersebut menjadi persoalan yang harus diselesaikan pemerintah melalui menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti bisa langsung kerja di dunia usaha dan industri.

Kesenjangan yang terjadi antara sekolah dengan industri menjadikan lingkungan kerja yang berbeda. Lingkungan kerja adalah salah satu faktor yang menentukan kesiapan kerja. Siswa akan merasa puas jika lingkungan kerjanya mendukung dan menyenangkan. Lingkungan yang aman, nyaman, bersih dan fasilitas yang lengkap akan membuat siswa merasa senang dan melakukan pekerjaan sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan semangat untuk kerja sehingga siswa akan siap untuk bekerja.

Pendidikan kejuruan ditinjau secara sistem menurut Evans & Edwin (1978: 24) merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan individu dalam suatu pekerjaan atau kelompok pekerjaan. Hal tersebut sependapat dengan Fich and Crunkilton (1999: 75), *“The mayor goal*

vocational is to prepare students for successful employment in the labor market” yang berarti tujuan utama pembelajaran kejuruan adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi pekerja yang sukses di dunia kerja.

Menurut Clarke & Winch (2007:9) pendidikan kejuruan dikhususkan untuk menyiapkan seseorang untuk bekerja, dan proses pekerjaan menekankan pada aspek yang bersifat praktis dan teknis. Wenrich et.al (1988:5) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan khusus yang dirancang untuk mempersiapkan siswa memasuki lapangan kerja tertentu atau meningkatkan mutu pekerjaan yang dikerjakannya.

1.1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005: 554) “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian. Sependapat dengan Moh. Thayeb (1998: 27) “Kerja diartikan sebagai suatu kelompok aktivitas, tugas, atau kewajiban yang sama dan dibayar, yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu”. Menurut M. Brammer dan L. Shostromm (1982:121) menyatakan bahwa *“Readiness for learning is a well-known education concept. Children, for instance, are not “Ready” to read until they have achieved a certain level of motivation, maturation, and*

basic skill development” yang maknanya bahwa kesiapan dalam belajar akan tercapai bila siswa telah mencapai tingkat motivasi tertentu, kematangan dan berkembangnya kemampuan dasar.

1.2. Pengalaman Praktik Kerja Industri

Pengalaman menurut Chalpin (2006:176) “Pengalaman adalah pengetahuan atau ketrampilan yang diperoleh dalam praktik atau dari luar usaha belajar”. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Menurut Dalyono (2005:167), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Pengalaman merupakan pengetahuan atau ketrampilan yang sudah diketahui dan dikuasai seseorang, sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu.

Program penyelenggaraan praktik kerja industri merupakan langkah nyata untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja untuk menghasilkan tamatan yang bermutu. Praktik kerja industri merupakan program wajib yang harus diselenggarakan oleh Sekolah Menengah

Kejuruan yang wajib diikuti oleh siswa. Upaya pelaksanaan praktik kerja industri dimaksudkan supaya siswa belajar secara mental dan ketrampilan nantinya siap bekerja di industri.

Praktik kerja industri merupakan implementasi dari kebijakan *link and match* yang berwawasan sumber daya manusia, masa depan, mutu, keunggulan, profesionalisme, nilai tambah dan efisiensi bagi pelaku pendidikan kejuruan. Kebijakan *link and match* diharapkan mampu merubah pendekatan *supply driven* menjadi *demand driven* dengan melibatkan dunia usaha atau dunia industri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan kejuruan. Kebijakan tersebut bertujuan agar dapat memperhatikan kecenderungan pasar kerja, sehingga para siswa dapat memiliki ketrampilan dasar yang bermanfaat untuk meraih kesempatan berkarier. (Masriam Bukit, 2002: 529).

1.3. Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan

Korth menerangkan (1973: 55-56) bahwa bimbingan “... *is seen as the provision of a milieu in which experiences relating to pupil self-understanding and the understanding of one's own world are afforded*”. Sependapat dengan Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 7), dimana bimbingan merupakan suatu bidang dan program pendidikan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa dalam hal menyesuaikan diri dengan situasi

yang dihadapi dan perencanaan masa depan.

Menurut Prayitno (1999: 63) Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi empat bidang pelayanan yang harus diberikan kepada siswa yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan kejuruan. Pada bidang pelayanan bimbingan kejuruan meliputi: (a) pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan, (b) pemantapan orientasi dan informasi karir, (c) orientasi dan informasi pada dunia kerja dan usaha untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, (d) orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi khususnya sesuai dengan karir yang dikembangkan.

Pelaksanaan bimbingan kejuruan lebih menitik beratkan kepada layanan yang mengarah untuk persiapan dalam bekerja. Melalui layanan bimbingan kejuruan sebagai suatu proses diharapkan mampu menciptakan sikap kemandirian siswa dalam menentukan arah pilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Bimbingan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk membantu siswa menentukan arah kecenderungan yang perlu dikembangkan, dengan cara memberikan orientasi dan informasi tentang /kerja.

1.4. Dukungan Keluarga

Dalyono (2010:129), menyatakan bahwa lingkungan dapat dibagi menjadi tiga bagian antara lain: (1) lingkungan alam atau luar ialah segala sesuatu yang ada di dunia selain manusia seperti rumah, tumbuhan, air, hewan, dan iklim; (2) lingkungan dalam ialah segala sesuatu yang mencakup lingkungan alam atau luar; (3) lingkungan sosial masyarakat adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita seperti keluarga, teman, sekolah, lebih lanjut secara fisiologis lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah dalam tubuh manusia seperti gizi, air, nutrisi, vitamin, system syaraf, peredaran darah, system pencernaan, pernafasan, sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani.

Menurut sosiolog Goodge dalam Berns (2004:102) menyatakan bahwa keluarga itu bukan hanya individu, yang memiliki peringkat dalam struktur kelas masyarakat, dan sebuah gambaran yang memberikan pengaruh macrosystem pada perkembangan anak dan status sosial keluarga membantu menentukan peluang individu untuk pendidikan dan pekerjaan, serta untuk interaksi sosial. Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat dimana anak berinteraksi sosial dengan orang tua yang paling lama. Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama yang berada di luar sekolah yang memberikan andil utama dan mendasar di dalam pembentukan sikap dan kepribadian.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian dilakukan di 7 SMK swasta dengan kriteria akreditasi jurusan A di kabupaten Bantul pada siswa kelas XII dengan jumlah populasi sebanyak 1035 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah “*propotional random sampling*”. Variabel penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengalaman praktik kerja industri, pelaksanaan bimbingan kejuruan dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel terikat yang akan dipengaruhi adalah kesiapan kerja siswa SMK swasta.

Pada uji hipotesis, pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat di uji dengan regresi ganda. Perhitungan untuk mengetahui pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan regresi berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan paket program SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda. Sebagai kriteria penerimaan dan penolakan digunakan signifikan 5% jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak.

3. Hasil Penelitian

3.1. Kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul

Pada bagian ini ada empat variabel yang telah dianalisa. Hasil ini akan diuraikan sebagai berikut :

(a) Kesiapan Kerja

Berdasarkan tabel frekuensi pada tabel 1, frekuensi variabel kesiapan kerja paling banyak terletak pada interval 33,8 – 36,1 sebanyak 54 siswa (21,1%) dan yang paling sedikit pada interval 48,2 -50,5 sebanyak 7 siswa (2,7%).

Tabel1 : Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja

No.	Interval	f	Percent
1.	48,2 – 50,5	7	2,7 %
2.	45,8 – 48,1	22	8,6 %
3.	43,4 – 45,7	26	10,1 %
4.	41 – 43,3	50	19,5 %
5.	38,6 – 40,9	33	13 %
6.	36,2 – 38,5	36	14 %
7.	33,8 – 36,1	54	21,1 %
8.	31,4 – 33,7	18	7 %
9.	29 -31,3	10	4 %
	Jumlah	256	100 %

Penentuan kecenderungan variabel kesiapan kerja, setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean ideal variabel dukungan keluarga adalah 52,5. Standar deviasi ideal adalah 10,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut: Sangat

rendah = $X < M - 1,5 SD$, Rendah = $M - X < M - 1,5 SD$, Tinggi = $M - 1,5 SD < X < M_i$, dan Sangat tinggi = $X < M - 1,5 SD$. Hasil tersebut dibuat tabel distribusi yang dikategorisasikan kedalam bentuk persentase seperti yang terlihat pada gambar 2, diketahui Berdasarkan persentase distribusi kategorisasi variabel kesiapan kerja sebanyak 156 siswa (61%) dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK dipengaruhi oleh pengalaman praktik kerja industri, pelaksanaan bimbingan kejuruan dan dukungan keluarga. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul menunjukkan kecenderungan yang masih kurang baik. Hal ini dapat diketahui dari 256 orang siswa sebagai sampel responden, hanya 14 siswa (5,4%) siswa yang memiliki kategori sangat tinggi dan terdapat 156 siswa (61%) dengan kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan keadaan siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul bahwa belum siap untuk bekerja. Sehingga belum tercapainya tujuan dari pendidikan kejuruan di SMK yang dikhususkan untuk menyiapkan siswa memasuki dunia kerja.

Kondisi kesiapan siswa saat ini belum mencapai tingkatan atau keadaan dalam proses perkembangan secara mental, sosial dan emosional untuk melakukan kegiatan. Padahal kesiapan secara mental

dibutuhkan untuk menghadapi perubahan dalam hidupnya nanti.

(b) Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

Berdasarkan data variabel pengalaman praktik kerja industri, diperoleh nilai maksimal 49 dan skor nilai minimal 16. nilai mean 30,2383, median 31,0000, std.deviation 6,45116 seperti yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi variabel pengalaman praktik kerja industri.

Tabel; 2 : Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri

No.	Interval	F	Percent
1.	46,4 – 50,1	1	0,4 %
2.	42,6 – 46,3	6	2,3 %
3.	38,8 – 42,5	19	7,4 %
4.	35 – 38,7	42	16,4 %
5.	31,2 – 34,9	48	18,7 %
6.	27,4 – 31,1	51	20 %
7.	23,6 – 27,3	48	18,7 %
8.	19,8 – 23,5	28	11 %
9.	16 – 19,7	13	5,1 %
	Jumlah	256	100 %

Penentuan kecenderungan variabel pengalaman praktik kerja industri, setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel pengalaman praktik kerja industri adalah 40. Standar deviasi ideal adalah 8. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut: Sangat rendah = $X < M - 1,5 SD$,

Rendah = $M - 1,5 SD$,
 Tinggi = $M + 1,5 SD$ $X < M_i$, Sangat
 tinggi = $X < M - 1,5 SD$. Berdasarkan
 perhitungan tersebut dapat diketahui
 melalui presentase distribusi seperti yang
 terlihat pada gambar 2, dimana
 kategorisasi variabel pengalaman praktik
 kerja industri sebanyak 102 siswa (40%)
 dengan kategori rendah.

Hasil diatas menunjukkan adanya
 praktik kerja industri siswa dapat belajar
 untuk berpartisipasi secara langsung di
 industri yang relevan dengan kompetensi
 yang dimiliki siswa.

Pengalaman praktik kerja siswa
 SMK swasta di Kabupaten Bantul dalam
 kategori rendah. Berdasarkan penelitian
 menyatakan bahwa pengalaman praktik
 kerja industri paling banyak berkategori
 rendah sebanyak 102 siswa (40%) dan
 paling sedikit berkategori sangat rendah
 sebanyak 48 siswa (18%). Sehingga dapat
 disimpulkan bahwa pengalaman praktik
 kerja industri yang dimiliki oleh siswa
 SMK swasta di Kabupaten Bantul masih
 rendah sebanyak 40%. Hal tersebut
 menunjukkan bahwa belum sepenuhnya
 siswa dapat menerapkan apa yang telah
 mereka dapat selama di sekolah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis
 menunjukkan bahwa pengalaman praktik
 kerja industri berpengaruh secara signifikan
 dan merupakan variabel yang paling
 dominan berpengaruh terhadap kesiapan

kerja siswa SMK Swasta di Kabupaten
 Bantul.

(c) Variabel Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan

Berdasarkan data variabel
 pelaksanaan bimbingan kejuruan, diperoleh
 nilai maksimal sebesar 46 dan nilai minimal
 12, nilai mean 24,6094, median 24,0000,
 std.deviation 6,34280. Seperti yang terlihat
 pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3 Distribusi frekuensi variabel
 pelaksanaan bimbingan kejuruan.

No.	Interval	F	Percent
1.	43,2 - 47	5	2 %
2.	39,3 - 43,1	1	0,4 %
3.	35,4 - 39,2	6	2,3 %
4.	31,5 - 35,3	19	7,4 %
5.	27,6 - 31,4	42	16,4 %
6.	23,7 - 27,5	72	28,1 %
7.	19,8 - 23,6	59	23 %
8.	15,9 - 19,7	33	13 %
9.	12 - 15,8	19	7,4 %
	Jumlah	256	100 %

Penentuan kecenderungan variabel
 pelaksanaan bimbingan kejuruan, setelah
 nilai minimum dan nilai maksimum
 diketahui, maka selanjutnya mencari nilai
 rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2}$
 ($X_{mak} + X_{min}$), mencari standar deviasi
 (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6}$ ($X_{mak} -$
 X_{min}). Berdasarkan acuan norma diatas,
 mean ideal variabel pelaksanaan bimbingan
 kejuruan adalah 30. Standar deviasi ideal
 adalah 6. Dari perhitungan di atas dapat
 dikategorikan dalam 4 kelas sebagai
 berikut: Sangat rendah = $X < M + 1,5 SD$,
 Rendah = $M - 1,5 SD$, Tinggi = M

- 1,5 SD $X < Mi$, Sangat tinggi = $X < M - 1,5 SD$. Hasil ini dapat dilihat pada

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui melalui presentase distribusi seperti yang terlihat pada gambar 3, dimana presentase distribusi kategorisasi variabel pelaksanaan bimbingan kejuruan sebanyak 99 siswa (39%) dengan kategori sangat rendah.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kejuruan paling banyak berkategori sangat rendah sebanyak 99 siswa (39%) dan paling sedikit berkategori tinggi sebanyak 35 siswa (13%). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kejuruan tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul.

(d) Variabel Dukungan Keluarga

Berdasarkan data variabel dukungan keluarga, diperoleh skor tertinggi sebesar 53 dan skor terendah 16, nilai mean 38,4219, median 30,0000 std.deviation 6,61443. Seperti yang terdapa pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga

No.	Interval	F	Percent
1.	49,6 – 53,7	1	0,4
2.	45,4 – 49,5	7	2,7 %
3.	41,2 – 45,3	3	1,2 %
4.	37 – 41,1	38	15 %
5.	32,8 – 36,9	49	19 %
6.	28,6 – 32,7	47	18,4 %
7.	24,4 – 28,5	58	23 %

8.	20,2 – 24,3	35	14 %
9.	16 – 20,1	16	6,3 %
	Jumlah	256	100 %

Penentuan kecenderungan variabel dukungan keluarga, setelah nilai minimum dan nilai maksimum diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean ideal variabel dukungan keluarga adalah 37,5. Standar deviasi ideal adalah 7,5. Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 4 kelas sebagai berikut: Sangat rendah = $X < M - 1,5 SD$, Rendah = $M - 1,5 SD < X < M$, Tinggi = $M < X < M + 1,5 SD$, Sangat tinggi = $X > M + 1,5 SD$.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui melalui presentase distribusi seperti yang terlihat pada gambar 4, dimana persentase distribusi kategorisasi variabel dukungan keluarga sebanyak 95 siswa (37%) dengan kategori rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga paling banyak berkategori sangat rendah sebnayak 95 siswa (37,1%) dan paling sedikit berkategori sangat tinggi sebanyak 36 siswa (14,1%). Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis korelasi yang diperoleh

dari nilai r sebesar 0,351 pada $p < 0,05$, yang berarti bahwa hubungan variabel dukungan keluarga tidak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

3.2. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, pelaksanaan bimbingan kejuruan dan dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hanya variabel pengalaman praktik kerja industri yang berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul. Sedangkan variabel pelaksanaan bimbingan kejuruan dan dukungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan kerja dari 256 siswa, paling banyak berkategori sangat rendah sebanyak 156 siswa (61%) dan paling sedikit berkategori tinggi sebanyak siswa (4,6%). Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa masih sangat rendah. Selain itu hasil uji hipotesis secara simultan dengan koefisien determinasi atau besarnya kontribusi pengalaman praktik kerja industri (X1), pelaksanaan bimbingan kejuruan (X2) dan dukungan keluarga (X3) terhadap kesiapan kerja siswa (Y) adalah 0,287 atau 28,7%.

Berdasarkan hasil analisis secara bersama-sama pengaruh pengalaman praktik kerja industri, pelaksanaan

bimbingan kejuruan dan dukungan keluarga memberikan kontribusi terhadap kesiapan kerja siswa. Pada dasarnya praktik kerja industri memberikan kesempatan bagi siswa untuk melatih ketrampilan sesuai dengan bidang keahliannya dan menjembatani penyiapan siswa untuk terjun ke dunia industri setelah menempuh pendidikan di sekolahnya. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan kejuruan, siswa akan memiliki gambaran tentang jenis-jenis pekerjaan serta kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dengan pekerjaan tersebut. Sedangkan dukungan keluarga memberikan rasa nyaman, rasa percaya diri dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Hasil analisis dari besarnya kontribusi variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat membuktikan bahwa kombinasi variabel pengalaman praktik kerja industri, pelaksanaan bimbingan kejuruan dan dukungan keluarga berkontribusi sebesar 28,7% terhadap kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul. Dengan demikian masih ada faktor lain sebesar 71,3% belum dapat dijelaskan berasal dari variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten

Bantul dikategorikan rendah. Hal ini memberikan implikasi bahwa kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul masih sangat perlu dibina dan ditingkatkan, sehingga siswa memiliki pengetahuan, ketrampilan, tanggung jawab, sikap kerja yang baik untuk dapat langsung bekerja setelah tamat SMK. Ini terlihat pada 4 variabel yakni kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul sebanyak 61% siswa termasuk kategori rendah; Pada kategori pengalaman praktik kerja industri berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul; Variabel pelaksanaan bimbingan kejuruan tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul; Untuk dukungan keluarga tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul. Selanjutnya pengalaman praktik kerja industri, pelaksanaan bimbingan kejuruan dan dukungan keluarga secara bersama-sama hanya berkontribusi sebesar 28,7% terhadap kesiapan kerja siswa SMK swasta di Kabupaten Bantul.

5. Saran

Harus adanya kerja sama salah satunya dengan komunikasi yang baik antara industri dan sekolahan guna memantau perkembangan praktik kerja siswa, jadi tidak hanya satu kali monitoring dalam satu periode praktik kerja di industri tetapi bisa 3 atau 4 kali monitoring; Perlu

ditambahkannya jam pratik kerja di industri, sehingga siswa lebih banyak praktik di industri yang akan menambah pengalaman kerja siswa.

6. Daftar Pustaka

- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (Buku asli diterbitkan tahun 1989).
- Clarke, L., & Winch, C. (2007). *Vocational Education: International Approaches, Development and System*. Routledge Taylor & Prancis Group, London
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evans, R. N. & Edwin, L. H. (1978). *Foundation of vocational education*. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Finch, Curtis R, and Crunkilton, John R. (1999). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education: Planning, Content, and Implementation* (5th ed.). Boston: Allyn and Bacon
- Korth. J. A. (1973). *Counseling Psychology And Guidance; an Overview In Out Line* : Charles C. Thomas Publisher.
- Lawrence M, Brammer and Everett L. Shostrom. (1982). *Therapeutic Psychology. Fundamentals of Counseling and Psychotherapy*. Englewood Cliffs. Prentice-Hall, INC.
- Masriam Bukit. (2002). *Beberapa Masalah Dalam Implementasi Pendidikan Sistem Ganda Di SMK*. Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno. (1999). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU, Buku Bab III*. Jakarta. Penebar Swadaya.